

IMPLEMENTASI POJOK BACA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Azqiyatun Nisa^{1*}, Moh. Toharudin², Diah Sunarsih³

^{1, 2, 3} Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

^{1*} azqiyatunnisa68@gmail.com, ² sunantoha12@gmail.com, ³ diahsunarsih88@gmail.com
corresponding author*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the reading corner in enhancing the reading interest of fifth-grade students at SD Negeri Sawojajar 03. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The subjects of this study are the teachers and fifth-grade students of SD Negeri Sawojajar 03. The study employs technique triangulation and source triangulation to ensure data validity. The results indicate that the implementation of the reading corner in improving students' reading interest is carried out in a structured manner through routine reading activities, the development of critical thinking skills toward reading materials, and the integration of the reading corner into classroom learning. The success of this implementation is supported by teacher role modeling, the availability of a variety of books, a comfortable environment, and an attractive reading corner design. However, several challenges remain in the implementation, such as the absence of reading desks, a lack of book collection updates, and the absence of recognition or rewards for students who actively engage in reading activities.

Keywords: Reading corner, interest in reading, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 03. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumberdaya dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 03. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk mendapatkan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 03 dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan pembiasaan membaca rutin, pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap bacaan, serta integrasi pojok baca ke dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh keteladanan guru, ketersediaan buku yang variatif, lingkungan yang nyaman, serta desain pojok baca yang menarik. Adapun kendala dalam implementasi ini yaitu, tidak adanya meja membaca, belum adanya pembaruan koleksi buku dan belum adanya penghargaan atau apresiasi terhadap siswa yang aktif membaca.

Kata Kunci: Pojok baca, minat baca, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Fithriani, 2021). Menurut Santika et al (2022) bahwa proses pendidikan memungkinkan siswa untuk menyadari potensi mereka sendiri dan menyadari bahwa mereka memiliki potensi dalam diri mereka. Sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan seluruh warga negara Indonesia menjadi warga negara yang terampil membaca dan dapat mendukung mereka untuk belajar seumur hidup menjadi fokus tonggak ini dalam proses peningkatan tingkat literasi masyarakat Indonesia.

Membaca merupakan kegiatan yang dapat menambah ilmu serta wawasan bagi para pembacanya. Melalui membaca kita dapat mengetahui banyak hal yang belum kita ketahui (Mujahidin et al., 2022). Membaca mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk mendapatkan suatu informasi tentang fakta atau kejadian sehari-hari hingga informasi terbaru yang mengenai

tentang perkembangan teknologi di dalam kehidupan kita (Ulpah et al., 2022). Menurut Saputri et al., (2022) “Budaya membaca di sekolah sangat diperlukan, selain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran juga dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, berkualitas dan menarik”. Dengan begitu sekolah harus mengadakan budaya atau pembiasaan membaca, karena dengan adanya pembiasaan membaca tersebut itu dapat meningkatkan minat baca siswa.

Minat baca adalah keinginan yang kuat untuk membaca disertai usaha-usaha mewujudkannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadatan sendiri atau dorongan dari luar (Farida, 2018). Minat baca yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memperoleh informasi, memahami materi pelajaran, serta mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Namun berdasarkan berbagai penelitian, minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil survey yang dilakukan oleh OECD (Organization for Economic

Cooperation and Development) dalam bentuk PISA (Programme for International Student Assessment). Programme for International Student Assessment (PISA) sebagai program yang dilaksanakan oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) pada tahun 2018 yang melakukan penelitian untuk melihat kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains siswa berumur 15 tahun di 78 negara . Negara Indonesia berada peringkat ke-72 dari 78 negara.

Hasil penelitian tersebut skor rerata kemampuan baca Negaranegara OECD adalah 487, sedangkan Indonesia memperoleh skor 371, untuk matematika dan IPA skor rerata berada diangka 489 sedangkan Indonesia memperoleh skor 379 untuk matematika dan 396 untuk IPA. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan Indonesia masih berada jauh di bawah dari negara-negara lainnya (Kamardana et al., 2021). Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan yang dapat mendorong kebiasaan membaca.

Siswa kelas V di SD Negeri Sawojajar 03 menerapkan pojok baca sebagai upaya untuk meningkatkan

minat baca siswa. Pojok baca tersebut dirancang dengan menarik dan nyaman. Para pakar berbeda pendapat tentang istilah pojok membaca atau dalam bahasa inggrisnya yaitu reading corner. Reading corner atau pojok membaca yang akan dibahas di sini merupakan tempat di dalam kelas yang difungsikan sebagai penempatan bahan pustaka untuk meningkatkan minat membaca dan kecakapannya dalam belajar dan mudah dijangkau oleh peserta didik, (Wiyanti, 2023).

Menurut Khasanah et al (2023) “pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi dan didesain menarik”. Membaca diruang kelas dipenuhi dengan buku-buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa akan menjadikan kegiatan membaca mudah diakses dan efisien. Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik, pojok baca kelas dapat mengundang siswa untuk menjelajahi dunia membaca. Menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan siswa dapat membantu mereka menemukan

buku-buku yang menarik dan relevan (Sinaga et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi pertama dengan guru kelas V di SD Negeri Sawojajar 03, pojok baca kelas sudah diterapkan di kelas V. Sebelum adanya pojok baca minat baca siswa itu rendah. Dengan begitu guru menerapkan pojok baca kelas untuk meningkatkan minat baca siswa. Setelah diterapkannya pojok baca kelas yang menarik dan nyaman, akhirnya minat baca siswa jadi meningkat. Namun, perlu dikaji lebih mendalam tentang bagaimana pojok baca tersebut dapat meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Negeri Sawojajar 03, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait "Implementasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Sawojajar 03" yang tujuannya untuk mendeskripsikan implementasi pojok

baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 03.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (Sugiyono, 2018).

Data penelitian pada sumber data primer ini yaitu data kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil peneliti dalam observasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas V, untuk mencari informasi berkaitan dengan implementasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 03. Data sekunder pada

penelitian ini dapat diperoleh dari jurnal, catatan, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topic penelitian, serta mengambil foto sebagai dokumentasi dari hasil observasi dan pengambilan data di SD Negeri Sawojajar 03. Analisis Data menggunakan Model Miles dan Huberman, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2018). Keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pojok baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 03

Implementasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di

SD Negeri Sawojajar 02 dilakukan melalui tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang terstruktur. Pada tahap pembiasaan, kegiatan membaca rutin selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai menjadi bagian penting. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini dilakukan setiap hari, dan siswa membaca buku yang mereka sukai lalu meresume bacaan tersebut dalam jurnal membaca mereka. Pernyataan ini juga diperkuat oleh siswa yang mengaku melakukan kegiatan membaca dan mencatatnya dalam jurnal. Hasil observasi di kelas V menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca di pojok baca telah diterapkan dengan konsisten setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca buku pilihan mereka di pojok baca dan membuat ringkasan bacaan dalam jurnal. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat (Febriana et al., 2023), yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca 15 menit setiap hari disertai pencatatan dalam jurnal dapat membentuk rutinitas literasi sejak dini.

Pada tahap pengembangan, siswa diajak untuk menanggapi bacaan dan mengembangkan

kemampuan berpikir kritis terhadap isi teks. Guru menjelaskan bahwa siswa diberi tugas untuk merespons bacaan dan melatih kemampuan berpikir mereka. Siswa juga menyatakan bahwa mereka diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru dan menyimpulkan isi buku. Observasi di sekolah mendukung hal ini, menunjukkan bahwa siswa secara aktif menanggapi bacaan dan menyampaikan pemahamannya secara kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Aisyi et al (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan menanggapi bacaan, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui seni, dapat meningkatkan daya analisis siswa. Restuningsih et al (2017) juga menegaskan bahwa berpikir kritis merupakan hasil dari proses kognitif yang kompleks dan terarah.

Pada tahap pembelajaran, pojok baca diintegrasikan ke dalam proses belajar. Guru menyatakan bahwa siswa diminta membaca buku yang relevan dengan materi pelajaran di pojok baca, kemudian diajak untuk berdiskusi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sumber belajar alternatif yang memperkuat

keterkaitan antara literasi dan materi akademik. Pendapat ini didukung oleh Septiani et al (2022), yang menyebutkan bahwa tahap pembelajaran menempatkan kegiatan membaca sebagai bagian integral dari proses belajar di kelas.

Secara teoritis, menurut Khasanah et al (2023) dan Falah (2022), keberadaan pojok baca bertujuan untuk menciptakan ruang yang menyenangkan serta mendekatkan siswa pada bahan bacaan, baik yang berkaitan dengan pelajaran maupun nonpelajaran. Selain itu, Mustari et al (2024) menjelaskan melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky bahwa pojok baca juga berperan sebagai wadah interaksi sosial dan bimbingan, di mana siswa dapat memperoleh dukungan dari guru atau teman sebaya dalam memahami bacaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pojok baca tidak hanya berfungsi dalam membentuk kebiasaan membaca siswa, tetapi juga sebagai sarana penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman terhadap literasi akademik, selama implementasinya dilakukan secara

konsisten dan dalam lingkungan belajar yang mendukung.

2. Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Pojok baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 03

Keberhasilan implementasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang saling berkaitan, salah satunya adalah keteladanan guru. Guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan untuk masa depan dan bertindak sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, motivasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan (Tiarasari et al, 2024).

Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menunjukkan sikap yang dapat dicontoh oleh siswa, khususnya dalam membentuk kebiasaan membaca. Salah satu guru menyatakan bahwa ia menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan membaca dengan turut serta membaca bersama siswa di pojok baca, serta rutin membacakan cerita kepada mereka sebelum pelajaran dimulai. Keteladanan ini memberikan

pengaruh positif terhadap siswa, yang mengamati bahwa guru mereka sering membaca bersama dan membacakan cerita. Observasi di sekolah juga menunjukkan bahwa guru memang menunjukkan keteladanan tersebut, ikut membaca bersama siswa dan membacakan cerita sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhanti et al (2019), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru dalam membacakan cerita dan memotivasi siswa sangat penting dalam membentuk perilaku membaca yang positif. Keteladanan ini membangun persepsi siswa bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Selain keteladanan guru, faktor lain yang turut menunjang efektivitas pojok baca adalah ketersediaan buku yang beragam dan sesuai dengan minat siswa. Guru menyampaikan bahwa ia secara khusus memilih buku yang sesuai dengan usia, minat, dan karakteristik siswa. Siswa pun menyatakan bahwa mereka bebas memilih buku yang disukai dan sesuai minat mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, yang menunjukkan bahwa pemilihan buku oleh guru memperhatikan

keberagaman serta relevansi dengan minat dan tingkat usia siswa, sehingga mereka merasa senang membaca buku yang sesuai dengan preferensi masing-masing. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Ariska et al (2024) yang menekankan bahwa variasi bacaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa membantu menjaga ketertarikan dan meningkatkan pemahaman isi bacaan. Selain itu, keberagaman jenis buku, baik cerita anak maupun buku pelajaran, memperluas pilihan bacaan dan menghindarkan siswa dari rasa bosan. Salah seorang siswa menyebut bahwa jumlah buku cukup banyak, mencakup buku cerita, pelajaran, dan lainnya. Faktor koleksi buku yang menarik, terutama buku bergambar dan berwarna, terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa (Toharudin et al, 2021).

Lingkungan pojok baca yang nyaman juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Guru menyebut bahwa ia menugaskan siswa untuk melakukan piket, menjaga kebersihan, dan merapikan pojok baca setelah kegiatan membaca. Siswa pun membenarkan bahwa mereka terlibat dalam

menjaga kebersihan dengan menyapu dan merapikan buku. Hasil observasi menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca telah menjadi kebiasaan yang melibatkan seluruh siswa. Lingkungan yang bersih dan rapi membuat siswa merasa betah dan nyaman berlama-lama di pojok baca. Hal ini sejalan dengan pendapat Nayren et al (2021), yang menyatakan bahwa kebersihan dan kerapian ruang baca dapat meningkatkan kenyamanan dan menarik minat siswa untuk membaca.

Dukungan fasilitas dan tampilan visual pojok baca juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang menarik. Guru menjelaskan bahwa pojok baca dilengkapi dengan rak buku, karpet, pencahayaan yang baik, serta hiasan dinding yang menarik. Siswa mengamati bahwa pojok baca tampak rapi dan dihiasi dengan gambar berwarna yang menarik perhatian. Observasi menunjukkan bahwa tampilan pojok baca dirancang secara estetik, dengan fasilitas yang mendukung dan dekorasi yang menarik secara visual. Visualisasi yang kreatif ini dapat memicu rasa ingin tahu dan meningkatkan

antusiasme siswa untuk membaca. Seperti yang dijelaskan oleh Bungsu et al (2021), desain pojok baca yang menarik secara artistik mampu mendorong siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan membaca.

Dengan demikian, keteladanan guru, ketersediaan buku yang relevan dan menarik, lingkungan yang nyaman, serta tampilan pojok baca yang estetik saling bersinergi menciptakan suasana literasi yang kondusif. Seluruh elemen ini tidak hanya menumbuhkan minat baca siswa, tetapi juga menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari budaya belajar yang berkelanjutan di sekolah.

3. Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Pojok baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 03

Meskipun pojok baca memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca siswa, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas fisik yang memadai, khususnya keberadaan meja membaca. Guru menyampaikan bahwa kondisi pojok baca saat ini masih belum dilengkapi

dengan sarana prasarana yang ideal, seperti tidak tersedianya meja untuk membaca. Hal ini juga diamini oleh beberapa siswa yang menyatakan bahwa pojok baca tidak memiliki meja atau kekurangan fasilitas tersebut. Ketidakhadiran meja membaca ini berdampak langsung terhadap kenyamanan dan konsentrasi siswa, sebagaimana dijelaskan oleh guru bahwa kondisi tersebut membuat siswa merasa kurang nyaman dan kesulitan untuk fokus saat membaca. Para siswa pun merasakan hal serupa, menyebut bahwa mereka tidak nyaman dan kurang fokus karena keterbatasan fasilitas. Hasil observasi di sekolah mendukung pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa kurangnya meja membaca menjadi salah satu kendala utama yang menghambat kenyamanan siswa saat menggunakan pojok baca. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zulaikhoh (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk penataan ruang baca yang tidak optimal, dapat mengganggu kenyamanan dan menurunkan minat membaca siswa.

Selain hambatan fisik, kurangnya dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor yang

menghambat implementasi pojok baca secara optimal. Guru mengungkapkan bahwa hingga saat ini belum ada kebijakan atau dukungan dari sekolah dalam hal pembaruan koleksi buku yang tersedia. Siswa pun menyampaikan bahwa belum ada pembaruan dalam koleksi buku di pojok baca, yang menyebabkan mereka merasa bosan karena bacaan yang tersedia tidak lagi sesuai dengan minat atau perkembangan usia mereka. Hal ini mencerminkan kondisi stagnasi koleksi buku yang pada akhirnya berdampak pada turunnya motivasi membaca. Pendapat ini diperkuat oleh temuan Nuraini et al (2024) yang menjelaskan bahwa kurangnya pembaruan koleksi buku merupakan bentuk dari minimnya perhatian institusional, dan hal ini memperlambat upaya peningkatan minat baca siswa.

Faktor penghambat lainnya adalah tidak adanya sistem penghargaan atau apresiasi bagi siswa yang aktif membaca. Guru menyebut bahwa hingga saat ini sekolah belum pernah menerapkan sistem penghargaan atau pemberian reward untuk siswa yang konsisten dalam kegiatan literasi. Beberapa

siswa juga menyatakan bahwa mereka belum pernah menerima penghargaan dari sekolah atas partisipasi mereka dalam aktivitas membaca. Padahal, sistem penghargaan merupakan salah satu strategi penting dalam memberikan penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketidakhadiran bentuk apresiasi ini membuat siswa kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif secara berkelanjutan dalam kegiatan pojok baca. Hal ini selaras dengan temuan dari Nuraini et al (2024), yang menyebutkan bahwa tidak adanya sistem penghargaan menjadi salah satu penghambat dalam upaya menumbuhkan budaya membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pojok baca masih menghadapi tiga hambatan utama, yaitu kurangnya fasilitas fisik seperti meja membaca, minimnya pembaruan koleksi buku, serta tidak adanya sistem penghargaan bagi siswa yang aktif membaca. Ketiga aspek ini menegaskan bahwa dukungan berupa penyediaan sarana dan kebijakan strategis dari pihak sekolah sangat penting dalam menciptakan

lingkungan literasi yang optimal dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 03 dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan pembiasaan membaca rutin, pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap bacaan, serta integrasi pojok baca ke dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh keteladanan guru, ketersediaan buku yang variatif dan sesuai minat, lingkungan yang nyaman, serta desain pojok baca yang menarik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa kurangnya fasilitas fisik seperti meja membaca, belum adanya pembaruan koleksi buku, dan absennya sistem penghargaan bagi siswa yang aktif membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyi, I. R., Ghufon, S., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2020). Hambatan , Dan Solusi (Studi Kasus Di Sd Ghufon Faqih Surabaya). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XI(2), 93–105.

Ariska., Mardiana. D. (2024). Peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui program literasi baca di kelas va sd muhammadiyah pahandut palangka raya. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2, 136–152.

Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>

Farida, R. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fithriani, N. N. (2021). Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa di MI Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin 3 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin). <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/18679> (Jika ada link, bisa ditambahkan. Jika tidak, tetap boleh ditulis tanpa tautan.)

Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>

Santika, L., & Toharudin, M. (2022). Implementasi literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(18), 251–261.

Ulpah, M., Nurpratiwiningsih, L., & Toharudin, M. (2022). Analisis

- gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal PGSD Universitas Muhadi Setiabudi*, 8(19), 286–294.
- Mujahidin, I. A., Sunarsih, D., & Toharudin, M. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>
- Mustari, C. R., Hafidz, I., Azhar, R. F., & Azzam, T. (2024). Efektivitas Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak di RW 14 Desa Sukamantri Kecamatan Paseh. 117.
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.
- Febriana, P. M., Astuti, N., Diana, S. M., Sowiyah, S., & Pangestu, D. (2023). Analisis implementasi gerakan literasi sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 89–101. <https://doi.org/10.24042/terampil.v10i1.13725>
- Ramadhanti, N. N., & Julaiha, S. (2019). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i1.1724>
- Restuningsih, M. A., Nyoman, D., & Sudiana, N. (2017). Kemampuan Membaca Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V Sd Kristen Harapan Denpasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i1.2680>
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2017, 103–111. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40>
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1–11.
- Sugiyono. 2018 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022 *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

- Tiarasari, L., Setiyoko, D. T., & Fitri, R. M. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16387–16398.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12414>
- Toharudin, M., Sari, H. K., Pranoto, B. A., & Fitri, R. M. (2021). Literacy Culture and Digital Literacy in Elementary Schools. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 175–190.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v4i2.2916>
- Wiyanti, H. (2023). Pengembangan sarana pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa sdn sisir 04 batue. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), 2130–2151.
- Zulaikhoh, S. A. (2022). Siswa literat melalui pemanfaatan pojok baca. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta 9-11 September 2022.